

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman akuntan forensik berpengaruh positif terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat. Besarnya pengaruh pengalaman akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit adalah sebesar 26,63%.
2. Profesionalisme akuntan forensik berpengaruh positif terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat. Besarnya pengaruh profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit adalah sebesar 68,89%. Akan tetapi, salah satu indikator profesionalisme yaitu *Dedication To The Profession* masih rendah karena akuntan forensik berorientasi pada *fee* atau materi. Ini berpotensi *fraud* jika ada pihak ketiga yang memberi imbalan lebih untuk merubah atau menghilangkan suatu bukti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan simpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit beserta hal lainnya yang terkait, yaitu:

1. Bagi instansi:

Meskipun tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan forensik sudah sangat baik akan tetapi dilihat dari hasil penelitian yang telah diolah pada BAB IV, bahwa dedikasi profesi para akuntan forensik masih dinilai belum cukup baik, karena akuntan forensik mudah tergiur pekerjaan lain dengan imbalan lebih tinggi yang ditawarkan oleh pihak lain. Dengan imbalan yang dirasa kurang cukup, rentan bagi akuntan forensik untuk melakukan sebuah kecurangan. *Fee* yang diberikan lebih baik ditambahkan, karena *fee* yang diterima oleh akuntan forensik dirasa masih kurang dibandingkan dengan pekerjaan yang telah mereka kerjakan. Hal ini dilakukan agar akuntan forensik tidak mudah tergiur dengan tawaran yang diberikan pihak ketiga untuk berbuat kecurangan.

2. Bagi akuntan forensik:

Alangkah baiknya jika pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen

pribadi, sehingga kompensasi utama atau materi yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang serupa, sebaiknya melakukan penelitian terhadap variabel lain, contohnya independensi, kompetensi. Dengan mengembangkan teori-teori variabel tersebut. Selain itu, dapat pula dilakukan pada Institusi lainnya yang memiliki akuntan forensik, contohnya BPK atau kantor akuntan publik, sehingga dengan melakukan perbandingan teori-teori dan tempat lainnya tersebut maka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada untuk meningkatkan kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud*.